

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Tembakau

Tembakau merupakan salah satu komoditi yang cukup penting di Indonesia, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi petani, namun juga bagi negara. Tembakau adalah produk pertanian yang diproses dari tanaman dari *genus Nicotiana*. Tembakau dapat dikonsumsi, digunakan sebagai peptisida, dan dalam bentuk nikotin tartrat dapat digunakan sebagai obat. *Nicotiana tabacum* (*Nicotiana* spp., L.) atau lebih dikenal sebagai tembakau (*tobacco*) ialah sejenis tumbuhan helbal dengan ketinggian kira-kira 1.8 meter (6 kaki) dan besar daunnya yang melebar dan meruncing dapat mencapai sekurang-kurangnya 30 sentimeter (1 kaki). Tembakau pertama kali digunakan oleh penduduk asli Mexico untuk rokok dan keperluan lainnya. Kira-kira pada pertengahan abad ke-16, seorang ahli Botani dan Perancis bernama Jean Nicot Villernain mulai mempelajari secara serius botani tanaman tembakau. Sebagai jasanya terhadap penelitian tembakau, nama Nicot diabadikan sebagai nama latin dan tembakau, yaitu *Nicotiana*.

Sejarah penanaman tembakau di Indonesia dimulai pada tahun 1830 oleh Van Den Bosch melalui “Cultuurstelsel” yaitu disekitar daerah Semarang, Jawa Tengah, namun pada saat itu mengalami kegagalan. Pada tahun 1856, belanda mencoba kembali melakukan penanaman tembakau secara meluas di daerah

Besuki, Jawa Timur dengan dilengkapi suatu balai penelitian yaitu Besoekisch Profstation pada tahun 1910. Dengan adanya balai penelitian tersebut maka dilakukan usaha-usaha untuk mendapatkan galur yang cocok dan diinginkan, yakni dengan cara seleksi/hibridisasi menggunakan tembakau yang telah ada tau yang didatangkan dari luar. Jenis tembakau cerutu Besuki yang sekarang banyak ditanam di daerah tersebut merupakan hasil perselingan antara jenis Kedu dengan jenis Deli. Dua tahun kemudian yakni pada tahun 1858 diadakan penanaman jenis tembakau cerutu lainnya di daerah Yogyakarta-Surakarta, tepatnya di daerah Kalten. Penanaman tembakau juga dilakukan di luar Jawa, yaitu daerah di Deli, Sumatera Utara yang dipelopori oleh J.. Nienhuys pada tahun 1863. Jenis tanag sangat dipengaruhi terhadap tanaman tembakau, untuk wilayah Deli sekitar Sungai Ular dan anak Sungai Wampulan merupakan daerah yang baik untuk tembakau Deli. Jenis tembakau Deli merupakan jenis tembakau cerutu yang paling baik guna keperluan pembungkusan.

2. Gambaran Umum Petani Tembakau Desa Tambung

Desa Tambung merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang jumlah penduduknya 2.549 jiwa. Desa Tambung ini terdapat 4 Dusun, yaitu Dusun Niggara, Dusun Rengoh, Dusun Biris Degeh, dan Dusun Birir Laok. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Peltong, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Buddagan, sebelah barat berbatasan dengan Lawangan Daya, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tobungan. Penduduk Desa Tambung mayoritas penduduknya adalah petani tembakau. Di sekitar pemukiman penduduk itu dikelilingi oleh tanaman tembakau, tanaman tembakau merupakan tanaman semusim, tetapi di dunia pertanian termasuk golongan tanaman

perkebunan dan tidak termasuk golongan tanaman pangan. Tembakau digunakan sebagai bahan pembuatan rokok. Usaha pertanian merupakan usaha padat karya. Jumlah petani tembakau di Desa Tambung yaitu 461 orang. Petani tembakau di Desa Tambung ini ada empat macam, yang pertama yaitu petani yang mengelola lahan sendiri sebanyak 80%, yang kedua petani yang mengelola lahan milik orang lain sebanyak 5%, yang ketiga petani yang hanya bekerja sebagai kuli saat musim tembakau tiba sebanyak 10%, yang terakhir yaitu petani sebagai tengkulak/bandrol yaitu sebanyak 5%. Jadi petani di Desa Tambung ini kebanyakan petani yang mengelola lahan milik sendiri dan lahan yang dikelola mempunyai kapasitas lebih dari 5000 pohon tembakau perpetani. Petani tembakau menjual hasil tani tembakau ke tengkulak atau bandrol dan ada juga yang menjual langsung ke gudang rokok tapi hal itu harus punya orang dalam. Hasil dari tani tembakau mereka gunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan juga untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Selain itu petani tembakau di Desa Tambung untuk pergi ke sawah yaitu cukup dekat yaitu dengan berjalan kaki, dan akses jalan yang mereka lewati cukup baik karena jalannya beraspal walaupun ada yang sebagian jalan yang sudah rusak.

A. Paparan Data Fokus Penelitian

1. Kondisi Kehidupan Atau Tingkat Kesejahteraan Petani Tembakau di Desa Tambung

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada usaha tani tembakau di desa Tambung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Dalam

penelitian ini harus melakukan wawancara langsung kepada para petani tembakau untuk memperoleh data yang telah peneliti berikan dalam fokus penelitian.

Desa Tambung merupakan salah satu Desa di Pamekasan yang memiliki penduduk yang cukup banyak. Dimana mayoritas penduduknya merupakan seorang petani. Dalam bidang pertaniannya, petani menghasilkan berton-ton jenis tanaman dan salah satu hasil tanaman terbesar tiap tahunnya adalah tanaman tembakau. Disini yang akan menjadi salah satu fokus pembahasan yang akan peneliti kupas terutama dalam kesejahteraan petani tembakau.

Sebelum membahas tentang kesejahteraan petani tembakau di Desa Tambung, Kecamatan Pademawu peneliti akan menguraikan siklus tembakau mulai dari proses penanaman, perawatan hingga panen. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Hozeimah sebagai petani tembakau. Beliau menjelaskan bahwasannya:

“Ya kalau tembakau yang mulai dari menanam bibit sampai penen itu 4 bulan. Kalau bibitnya tidak beli, tapi memakai buah tembakau yang tahun lalu, bibit yang dipakai sekarang ini adalah malati tumpang, pupuknya biasanya memakai pupuk merah, pupuk ZK, Pupuk ZA dan pupuk kotoran sapi.”¹

Hampir sama dengan yang di sampaikan Halifah seorang petani tembakau seperti berikut:

“Kalau tembakau yang sudah tua ini 4 bulan, atau ketika daunnya sudah berwarna kuning itu sudah bisa di penen. Kalau bibitnya tidak beli tapi memakai buah tembakau taun kemaren, kalau saya memakai bibit melati tumpang, dan pupuknya pupuk merah, pupuk ZA, pupuk ZK, dan pupuk kotoran sapi. Tembakau 4 kali pemupukan dan hanya disiram 1 kali sehari karena kalau terlalu banyak air tembakaunya akan rusak.”²

¹ Ibu Hozeimah, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

² Ibu Masbiyeh, Petani Tembakau, wawancara langsung (22 April 2020)

Dari hasil beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masa penen tembakau mulai dari proses penanaman, perawatan hingga penen itu memerlukan waktu selama kurang lebih 4 bulan. Dan bibit yang digunakan petani di Desa Tambung merupakan bibit yang hasil buah tembakau tahun lalu yaitu bibit melati tumpang.

Kemudian proses perawatan tembakau ini memerlukan 4 kali pemupukan dan hanya satu kali siraman dalam sehari, proses perawan ini sangat berpengaruh pada kualitas tembakau. Tidak hanya air, pupuknya pun juga harus di takar/di ukur sebab jika terlalu banyak pupuk maka tembakau juga akan rusak.

Berikut adalah paparan mengenai kesejahteraan petani di Desa Tambung, kecamatan Pademawu, kabupaten Pamekasan.

a. Kependudukan

Indikator pertama dalam mengukur kesejahteraan yaitu kependudukan, kependudukan ini meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, migrasi dan fertilitas. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Hozeimah berikut ini:

“ Saya disini tinggal bersama keluarga. jumlah anggota keluarga saya ada 4 orang.”³

Penyataan berbeda dengan yang di jelaskan oleh Shaleh petani tembakau di desa Tambung berikut ini:

“jumlah anggota keluarga saya yaitu 3 orang. Yaitu saya, istri saya dan juga anak saya yang bungsu”⁴.

Pernyataan lain juga di paparkan oleh Suparmi seorang petani tembakau di desa Tambung berikut ini:

³ Ibu Hozeimah, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

⁴ Bapak Saleh, Petani Tembakau, wawancara langsung (22 April 2020)

“ Saya disini tinggal bersama suami dan juga anak saya.”⁵

Penyataan berbeda dengan yang di jelaskan oleh Masbiyeh petani tembakau di desa Tambung berikut ini:

“saya disini Alhamdulillah bisa tinggal dirumah sendiri dengan anak dan suami saya”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa petani di Desa Tambung tinggal bersama keluarganya dan jumlah anggota keluarganya yaitu tidak lebih dari 4 orang.

b. Kesehatan dan gizi

Alat ukur kesejahteraan yang kedua adalah kesehatan dan gizi. Dimana kesehatan ini meliputi tingkat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Hozeimah berikut ini:

“ Alhamdulillah keluarga saya sehat semua tidak ada yang memiliki penyakit, dan disini seumpamanya ada yang sakit sudah tersedia fasilitas kesehatan seperti bidan desa.”⁷

Penyataan yang sama dengan yang di jelaskan oleh Kutsiyah petani tembakau di desa Tambung berikut ini:

“Alhamdulillah disini keluarga saya sehat semua tidak ada yang mempunyai riwayat penyakit. Dan disini juga tersedia fasilitas kesehatan seperti bidan desa, jadi kalau ada yang sakit dibawa kesana untuk diperiksa atau bisa juga bidannya yang dipanggil ke rumah.”⁸

Penyataan lain yang di jelaskan oleh Suparmi petani tembakau di desa Tambung berikut ini:

⁵ Ibu Suparmi, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

⁶ Ibu Masbiyeh, Petani Tembakau, wawancara langsung (22 April 2020)

⁷ Ibu Hozeimah, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

⁸ Ibu kutsiyah, Petani Tembakau, wawancara langsung (20 April 2020)

“Alhamdulillah keluarga saya sehat semua, dan untuk fasilitas kesehatan sudah tersedia bidan Desa.”⁹

Penyataan berbeda dengan yang di jelaskan oleh Masbiyeh petani tembakau di desa Tambung berikut ini:

“Alhamdulillah keluarga saya sehat semua tidak ada yang mempunyai penyakit, dan untuk fasilitas kesehatan disini ada yaitu seperti bidan desa, dan disini juga tidak terlalu jauh dengan Puskesmas dan Rumah Sakit umum.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa petani di desa Tambung keluarganya sehat semua. Untuk fasilitas kesehatan disana juga tersedia bidan desa yang siap untuk melayani, dan juga di desa Tambung ini tidak jauh dari Puskesmas dan juga Rumah Sakit umum. Untuk penyakit yang serius seperti kondisi kejiwaan yang kurang baik harus di rujuk ke rumah sakit luar pulau Madura.

c. Pendidikan

Indikator dalam mengukur kesejahteraan adalah pendidikan. Pendidikan disini meliputi kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah dan fasilitas pendidikan. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Hozeimah berikut ini:

“Alhamdulillah walaupun hanya seorang petani saya bisa menyekolahkan anak-anak saya sampai lulus SMA, bahkan anak saya yang bungsu sekarang meneruskan kuliah di IAIN Madura.”¹¹

Penyataan lain yang di jelaskan oleh kutsiyeh petani tembakau di desa Tambung berikut ini:

“kalau saya hanya lulus SD. Sekarang Alhamdulillah saya bisa mengkuliahkan anak saya walaupun saya bekerja sebagai petani.”¹²

⁹ Ibu Suparmi, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

¹⁰ Ibu Masbiyeh, Petani Tembakau, wawancara langsung (22 maret 2020)

¹¹ Ibu Hozeimah, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

¹² Ibu Kutsiyeh, Petani Tembakau, wawancara langsung (20 April 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa petani di desa Tambung ini bisa baca tulis semua walaupun mereka hanya lulus SD. Mereka juga sangat menjunjung tinggi untuk pendidikan anak-anaknya supaya nasibnya tidak sama seperti mereka bahkan mereka rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan anak-anak nya supaya bisa mendapatkan fasilitas pendidikan yang baik.

d. Ketenagakerjaan

Indikator yang ke empat adalah ketenagakerjaan, dimana ketenagakerjaan disini ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan. Anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari-hari secara terus-menerus. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Hozeimah sebagai petani tembakau. Beliau menjelaskan bahwasannya:

“selain bertani tembakau ketika ada waktu senggang suami saya bekerja sebagai kuli bangunan.”¹³

Penyataan lain yang di jelaskan oleh Supli petani tembakau di desa Tambung berikut ini:

“saya selain berusaha tani tembakau setelah penen saya juga bekerja sebagai kuli bangunan ”¹⁴

Penyataan lain yang di jelaskan oleh Shaleh petani tembakau di desa Tambung berikut ini:

¹³ Ibu Hozeimah, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

¹⁴ Bapak Supli, Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

“saya kalau pagi bekerja bertani tembakau dan malamnya saya bekerja sebagai satpam.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa petani di desa Tambung ini bukan hanya bekerja sebagai petani tembakau saja, tapi ada salah satu bahkan lebih anggota keluarga yang mempunyai penghasilan, seperti bekerja sebagai kuli bangunan dan juga satpam.

e. Taraf dan pola konsumsi

Secara umum kebutuhan konsumsi rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan *non* pangan, di mana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Namun demikian seiring pergeseran peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk pangan akan menurun dan meningkatkan pengeluaran untuk kebutuhan *non* pangan. Berikut pemaparan dari Hozeimah petani tembakau di desa Tambung:

“kalau bicara pendapatan dari hasil bertani tembakau permusimnya itu tidak menentu karena harga tembakau juga harganya tidak menentu kadang murah kadang mahal, kalau tahun lalu penghasilan dari tani tembakau yaitu Rp. 20.000.000 itu masih kotornya, dan dikurangi biaya seperti biaya pupuk dan juga pekerja yaitu sekitar Rp. 6.000.000, jadi hasil bersihnya yaitu Rp. 14.000.000. Alhamdulillah dengan hasil segitu bisa mencukupi biaya kebutuhan sehari-hari, untuk kebutuhan anak sekolah dan sisanya ditabung untuk biaya rumah.”¹⁶

¹⁵ Bapak Shaleh, Petani Tembakau, wawancara langsung (22 April 2020)

¹⁶ Ibu Hozeimah, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

Ibu Hozeimah memiliki kondisi rumah yang luas, dinding dari batu bata, beratap genteng, dan di ruang tamu terdapat kursi, meja, lemari dan juga televisi, ibu Hozeimah ini juga mempunyai sepeda motor metic 2.¹⁷

Penyataan lain yang di jelaskan oleh Supli petani tembakau di desa Tambung berikut ini:

“pendapatan dari hasil tani tembakau permusimnya yaitu kira-kira Rp. 15.000.000. dikurangi biaya untuk membeli pupuk biaya pekerja Rp. 4.000.000, jadi hasil bersihnya yaitu Rp. 11.000.000. dengan hasil itu untuk biaya kebutuhan sehari, untuk membeli baju, untuk kebutuhan anak sekolah dan sisanya ditabung”¹⁸

Bapak Supli ini mempunyai rumah yang luas, dinding dari batu bata, perabotan lengkap, dan juga mempunya 2 buah sepeda motor.¹⁹

Penyataan berbeda yang di jelaskan oleh Shaleh petani tembakau di desa Tambung berikut ini:

“hasil dari tani tembakau itu tidak menentu, kadang rugi kadang untung, untuk tahun ini Alhamdulillah saya memperoleh Rp. 24.000.000 itu masih kotornya setelah dikurangi biaya untuk membeli pupuk dan juga obat-obatan hasilnya Rp. 17.000.000. cukup untuk kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, dan sisanya di tabung untuk naik haji”²⁰

Bapak Shaleh ini mempunyai rumah yang luas dan rapi, di dalam ruang tamu terdapat kursi sofa, lemari, tv, juga lemari es dan juga perabotan lengkap yang cukup mewah. Bapak Shaleh juga mempunya 2 sepeda motor dan juga 1 buah mobil.²¹

¹⁷ Kondisi Rumah, Ibu Hozeimah, Petani Tembakau, observasi (18 April 2020)

¹⁸ Bapak Supli Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

¹⁹ Kondisi Rumah, Bapak Shaleh, Petani Tembakau, observasi (22 April 2020)

²⁰ Bapak Shlaeh, Petani Tembakau, wawancara langsung (22 April 2020)

²¹ Kondisi Rumah, Bapak Shaleh, Petani Tembakau, observasi (22 April 2020)

Penyataan berbeda yang di jelaskan oleh Kutsiyeh petani tembakau di desa

Tambung berikut ini:

“pendapatan dari hasil tani tembakau permusimnya tahun ini yaitu Rp. 15.000.000. kemudian dikurangi biaya untuk membeli pupuk biaya pekerja Rp. 4.000.000, jadi hasil bersihnya yaitu Rp. 11.000.000. dengan hasil itu untuk biaya kebutuhan sehari, untuk membeli baju, untuk kebutuhan anak sekolah dan sisanya ditabung”²²

Ibu Kutsiyeh ini memiliki rumah yang luas, dinding batu bata, di ruang tamu terdapat kursi sofa, tv, kulkas dan perabotan lengkap, dan ibu kutsiyeh ini memilki seperda 2 motor.²³

Selain Kutsiyeh pernyataan lain juga di jelaskan oleh Suparmi petani tembakau di Desa Tambung:

“Tahun ini pendapatan dari hasil tani tembakau yaitu Rp. 20.000.000. kemudian dikurangi biaya untuk membeli pupuk biaya pekerja Rp. 6.000.000, jadi hasil bersihnya yaitu Rp. 14.000.000. dengan hasil itu untuk biaya kebutuhan sehari, untuk membeli baju, untuk kebutuhan anak sekolah dan sisanya ditabung.”²⁴

Kondisi rumah Suparmi yaitu cukup luas, dinding dari batu bata, atap genteng, di dalam rumah ibu suparmi terdapat perabotan rumah lengkap seperti tv, lemari es, lemari, kursi dan ibu Suparmi juga mempunyai 2 buah sepeda motor.²⁵

Penyataan berbeda yang di jelaskan oleh Masbiyeh petani tembakau di desa Tambung berikut ini:

“untuk tahun pendapatan saya dari hasil tani tembakau permusimnya tahun ini yaitu Rp. 15.000.000. itu masih kotornya, setelah dikurangi biaya untuk membeli pupuk biaya pekerja Rp. 4.000.000, jadi hasil bersihnya yaitu Rp. 11.000.000.”²⁶

²² Ibu Kutsiyeh, Petani Tembakau, wawancara langsung (20 April 2020)

²³ Kondisi Rumah, Ibu Kutsiyeh, Petani Tembakau, Observasi (20 April 2020)

²⁴ Ibu Suparmi, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

²⁵ Kondisi Rumah, Ibu Suparmi, Petani Tembakau, Observasi (18 April 2020)

²⁶ Ibu Masbiyeh, Petani Tembakau, wawancara langsung (22 April 2020)

Ibu masbiyeh ini mempunyai tempat tinggal yang cukup luas dan rapi, di depan rumah terdapat tanaman bunga yang indah, dan di dalamn rumahnya terdapat perabotan lengkap, ibu masbiyeh ini mempunyai sepeda motor, dan juga mobil.²⁷

| No | Nama | Untung Tahun 2019 | Rugi Tahun 2009 |
|----|----------|-------------------|-----------------|
| 1 | Hozeimah | Rp. 14.000.000 | Rp. 2.000.000 |
| 2 | Supli | Rp. 11.000.000 | Rp. 1.000.000 |
| 3 | Shaleh | Rp. 17.000.000 | Rp. 2.200.000 |
| 4 | Kutsiyeh | Rp. 11.000.000 | Rp. 1.000.000 |
| 5 | Masbiyeh | Rp. 11.000.000 | Rp. 1.000.000 |
| 6 | Suparmi | Rp. 14.000.000 | Rp. 2.000.000 |

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Tambung ini memiliki penghasilan di atas 10 juta dalam semusim. Dan mereka merasa cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan juga kebutuhan untuk anaknya sekolah. Dan sisanya ditabung untuk kebutuhan rumah dan juga untuk berangkat haji.

f. Sosial dan lain-lain

Indikator sosial lainnya yang mencerminkan kesejahteraan adalah penduduk yang melakukan perjalanan wisata, yang menikmati informasi dan hiburan meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar dan mengakses internet. Berikut penjelasan Shaleh petani tembakau di Desa Tambung:

²⁷ Kondisi Rumah, Ibu Masbiyeh, Petani Tembakau, Observasi (22 April 2020)

“kalau bicara perjalanan wisata, saya sering melakukan perjalanan wisata ke wali-wali. Dan untuk menikmati hiburan saya sering mendengarkan radio-radio untuk mendengarkan informasi penting”.²⁸

Selain Bapak Shaleh di jelaskan juga oleh Suparmi petani tembakau di desa Tambung:

“kalau bicara wisata saya hanya pergi ke wali-wali, dalam setahun kadang sampai 2x. dan untuk hiburan saya menonton televisi untuk melihat berita.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa petani di desa Tambung ini melakukan perjalanan wisata ke wali-wali. Dan untuk mendapatkan informasi mereka menonton televisi dan juga mendengarkan radio.

2. Pandangan ekonomi Islam tentang kondisi kehidupan atau tingkat kesejahteraan petani tembakau di Desa Tambung

Berikut beberapa paparan mengenai kesejahteraan petani di Desa Tambung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan dalam pandangan Ekonomi Islam.

a. Sistem Nilai Islam

Pada indikator pertama, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diametral aturan Allah SWT. Penentangan terhadap aturan Allah SWT. Justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia. Berikut penjelasan Masbiyeh petani tembakau di desa Tambung:

²⁸ Bapak Shaleh, Petani Tembakau, wawancara langsung (22 April 2020)

²⁹ Ibu Suparmi, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

“kalau dulu pernah mencampur gula pada tembakau supaya saat ditimbangan tembakau lebih berat, tetapi sekarang sudah tidak, karena saya sadar kalau hal itu tidak baik karena tidak jujur. Apalagi sekarang sudah tidak diperbolehkan tembakau di campur dengan gula.”

Pernyataan lain juga di paparkan oleh Shaleh seorang petani tembakau di desa Tambung berikut ini:

“pernah di campur gula tapi sekarang sudah tidak, karena saya sudah sadar karna perbuatan itu sama saja dengan tidak jujur karna dapat menambah berat tembakau saat ditimbang.”³⁰

Pernyataan lain juga di paparkan oleh Supli seorang petani tembakau di desa Tambung berikut ini:

“kalau untuk campuran saya tidak pernah mencampurkan apa saja ke tembakau untuk memberatkan timbangan. Menurut saya walaupun beratnya sedikit yang penting berkah.”³¹

Selanjutnya penjelasan Hozeimah petani tembakau di desa Tambung:

“selama saya bertani tembakau tidak pernah mencampurkan apa saja ke tembakau untuk memberatkan timbangan, karena saya sadar kalau perbuatan itu curang.”³²

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa petani di desa tambung ini dalam bertani tidak melupakan tugasnya sebagai orang muslim, mereka tidak lupa untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan rukun Islam seperti sholat dan lainnya. Dan untuk menambah pengetahuannya tentang agama mereka mengikuti pengajian satu minggu sekali. Dan dalam proses pengelolaan tembakau tidak menggunakan campuran seperti gula, karena mereka merasa sadar perbuatan tersebut adalah curang atau tidak jujur karena dapat menambah berat tembakau saat di timbang.

³⁰ Bapak Shaleh, Petani Tembakau, wawancara langsung (22 April 2020)

³¹ Bapak Supli, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

³² Ibu Hozeimah, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

b. Kekuatan Ekonomi (Industri dan Perdagangan)

Pada indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah. Bahkan sektor keuangan dalam Islam di desain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil. Berikut penjelasan Supli petani tembakau di desa Tambung:

“hasil dari tembakau kami sebagai petani hanya mengelola tembakau sampai proses pengeringan saja, selanjutnya setelah kering kami menjualnya. dalam proses panen sampai pengeringan ini membutuhkan waktu sekitar satu minggu dimana dari proses memetik tembakau sampai kering kami membutuhkan beberapa pekerja dan membayar pekerja tersebut”³³

Pernyataan berbeda juga dijelaskan oleh Shaleh petani tembakau di desa

Tambung:

“Kalau saya menjual tembakau tidak menjual keringnya, saya menjual saat di sawah.”³⁴

Penjelasan yang lain juga di jelaskan oleh Suparmi petani tembakau di desa Tambung:

“sebagai petani saya mengelola tembakau hanya sampai pada proses pengeringan saja, untuk selanjutnya kami jual kepada tengkulak. Dalam proses pengeringan tersebut kami membutuhkan pekerja dari proses pemetikan tembakau hingga kering.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa petani di desa tambung ini menjual mengelola tembakau hanya samapai pada proses

³³ Bapak Supli, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

³⁴ Bapak Shaleh, Petani Tembakau, wawancara langsung (22 April 2020)

³⁵ Ibu Suparmi, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

pengeringan saja, setelah kering petani tembakau menjualnya kepada bandrol atau gudang rokok. Dalam proses pengelolaan tembakau hingga kering ini petani tembakau membutuhkan beberapa pekerja untuk mengelola tembakau dari panen hingga proses pengeringan dan pekerja itu dibayar.

c. Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Sistem Distribusi

Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bisa. Dengan kata lain, system distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali. Berikut penjelasan Hozeimah petani tembakau di desa Tambung:

“Alhamdulillah dari hasil tembakau selama semusim yaitu Rp. 14.000.000., dengan pendapatan segitu saya merasa cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari, untuk kebutuhan biaya anak kuliah dan juga untuk kebutuhan untuk membeli pakaian.”³⁶

Pernyataan lain juga dijelaskan oleh Shaleh petani tembakau di Desa Tambung:

“kalau pendapatan saya bertani musim ini yaitu Rp. 17.000.000, saya merasa cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari, untuk membeli pakaian, untuk biaya anak sekolah. Selain bekerja sebagai petani saya malamnya

³⁶ Ibu Hozeimah, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

bekerja sebagai satpam. Dari pendapat saya bekerja dan dari sisa hasil bertani tembakau saya tabung untuk pergi naik haji.”³⁷

Pernyataan yang berbeda juga dijelaskan oleh Suparmi petani tembakau di desa Tambung:

“pendapatan saya dari hasil tani tembakau yaitu Rp. 14.000.000. cukup untuk kebutuhan sehari-hari, untuk membeli baju, dan untuk biaya sekolah anak saya.”³⁸

Pernyataan lain juga di jelaskan oleh Supli petani tembakau di desa Tambung:

“tahun ini saya mendapatkan hasil Rp. 11.000.000 dengan pendapatan segitu cukup untuk kebutuhan makan, biaya kuliah anak saya. Dan untuk kebutuhan lainnya dari hasil kerja sampingan saya yaitu sebagai kuli bangunan.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa petani tembakau penghasilan yang didapatkan dari bertani tembakau setiap kali panen sangat beragam dan bergantung pada hasil panen yang menghasilkan kualitas dan pendapatan tembakau yang memuaskan. Dan itu tidak semuanya bisa menghasilkan keuntungan lebih. Dengan penghasilan tersebut petani merasa cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari, untuk membeli pakaian, dan untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Dan untun kebutuhan lain seperti untuk biaya naik haji, untuk membeli kendaraan, untuk biaya rumha mereka harus menabung dan bekerja sampingan di luar usaha taninya.

d. Keamanan dan Ketertiban Sosial

Pada indikator keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik

³⁷ Bapak Shaleh, Petani Tembakau, wawancara langsung (22 April 2020)

³⁸ Ibu Suparmi, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

³⁹ Bapak Supli, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

dimasyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman. Berikut penjelasan Hozeimah petani tembakau:

“Alhamdulillah di desa Tambung ini aman dari penculikan, perampokan dan lainnya. Disini walaupun tembakau dijemur di tengah sawah dan jauh dari permukiman rumah warga aman-aman saja.”⁴⁰

Penyataan yang sama di jelaskan oleh Supli petani tembakau di desa Tambung berikut ini:

“di desa Tambung ini alhamdulillah aman dan bebas dalam melakukan kegiatan di desa ini.”⁴¹

Pernyataan lain juga di paparkan oleh Suparmi seorang petani tembakau di desa Tambung berikut ini:

“semenjak saya tinggal disini Alhamdulillah saya merasa aman, tidak ada pencurian, disini orangnya rama-ramah dan juga saling tolong-menolong. Misalnya ada kegiatan di desanya masyarakat di desa ini siap membantu.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa petani di desa tambung ini merasa aman dari penculikan dan merasakan kebebasan dalam menjalankan kegiatan di desanya. Bahkan masyarakat desa Tambung suka gotong ronyong dalam kebaikan.

B. Temuan Penelitian

Pada pembahasan sebelumnya telah di deskripsikan paparan data dari hasil penelitian tentang dua fokus penelitian. Penjelasan dari fokus penelitian tersebut berdasarkan hasil pengumpulan data dari catatan lapangan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian. Dalam dua fokus penelitian tersebut telah di jelaskan tentang

⁴⁰ Ibu Hozeimah, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

⁴¹ Bapak Supli, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

⁴² Ibu Suparmi, Petani Tembakau, wawancara langsung (18 April 2020)

kesejahteraan petani tembakau Madura dalam perspektif ekonomi Islam (studi kasus di Desa Tambung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan).

1. Kondisi kehidupan atau tingkat kesejahteraan petani tembakau di Desa Tambung

- a. Petani Desa Tambung tinggal bersama anggota keluarga yang berjumlah tidak lebih dari 4 orang
- b. Petani di Desa Tambung keluarganya sehat semua. Untuk fasilitas kesehatan disana juga tersedia bidan desa yang siap untuk melayani, dan juga di desa Tambung ini tidak jauh dari Puskesmas dan juga Rumah Sakit umum.
- c. Petani tembakau sangat menjunjung tinggi untuk pendidikan anak-anaknya bahkan mereka rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan anak-anak nya supaya bisa mendapatkan fasilitas pendidikan yang baik.
- d. Petani di Desa Tambung ini bukan hanya bekerja sebagai petani tembakau saja, tapi ada salah satu bahkan lebih anggota keluarga yang mempunyai penghasilan, seperti bekerja sebagai kuli bangunan dan juga satpam, mereka lakukan ketika waktu senggang atau setelah musim tembakau selesai.
- e. Petani di Desa Tambung ini memiliki penghasilan di atas 10 juta dalam semusim. Dan mereka merasa cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan juga kebutuhan untuk anaknya sekolah.
- f. Rumah yang ditempati petani yang sangat baik dan luas, dinding dari batu bata, atap genteng, perabotan lengkap, dan mempunyai kendaraan sepeda motor bahkan lebih dari 1 buah dan juga ada yang mempunyai mobil.

- g. Petani di desa Tambung ini melakukan perjalanan wisata ke wali-wali. Dan untuk mendapatkan informasi mereka menonton televisi dan juga mendengarkan radio.

2. Pandangan ekonomi Islam tentang kondisi kehidupan atau tingkat kesejahteraan petani tembakau di Desa Tambung.

- a. Petani di desa tambung mereka tidak lupa untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan rukun Islam seperti sholat dan lainnya. Dan untuk menambah pengetahuannya tentang agama mereka mengikuti pengajian satu minggu sekali. Dan dalam proses pengelolaan tembakau berusah untuk jujur dengan tidak menggunakan campuran apapun untuk menambah berat tembakau saat di timbang.
- b. Petani tembakau mampu menciptakan lapangan pekerjaan seperti mempekerjakan beberapa orang dalam proses pengelolaan tembakau hingga kering.
- c. Penghasilan yang didapatkan dari bertani tembakau setiap kali panen sangat beragam dan bergantung pada hasil panen. Dengan penghasilan tersebut petani merasa cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari, untuk membeli pakaian, dan untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Dan untuk kebutuhan lain seperti untuk biaya naik haji, untuk membeli kendaraan, untuk biaya rumah mereka harus menabung dan bekerja sampingan di luar usaha taninya.
- d. Petani di desa tambung ini merasa aman dari penculikan dan merasakan kebebasan dalam menjalankan kegiatan di desanya. Bahkan masyarakat desa Tambung suka gotong ronyong dalam kebaikan.

C. Pembahasan

Pembahasan disini, peneliti akan memaparkan dengan jelas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan temuan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan langsung sebagai berikut:

1. Kondisi kehidupan atau tingkat kesejahteraan petani tembakau di Desa Tambung

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”, sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “Catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tenteram, baik lahir maupun batin.⁴³

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada delapan indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:⁴⁴

a. Kependudukan

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk yang terbesar. Berdasarkan data dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), jumlah penduduk indonesia semakin meningkat dari tahun ketahun. Meningkatnya jumlah penduduk tentunya akan berdampak pada munculnya permasalahan dalam hal kependudukan. Semakin banyak jumlah penduduk, maka dalam penentuan kebijakan semakin banyak yang perlu dipertibangkan dalam hal penyediaan

⁴³ Adi Fahrudin, “*Pengantar Kesejahteraan Sosial*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm.8.

⁴⁴ Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia 2019.

berbagai sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas umum agar kesejahteraan penduduk terjamin.⁴⁵ Petani di Desa Tambung tinggal bersama anggota keluarga yang berjumlah tidak lebih dari 4 orang

b. Kesehatan dan gizi

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu wilayah, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu Negara/wilayah semakin baik. Pada akhirnya hasil dari kegiatan perekonomian adalah tingkat produktivitas penduduk suatu wilayah dapat diwujudkan. Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah sudah melakukan berbagai program kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya memberikan kemudahan akses pelayanan publik, seperti puskesmas yang sasaran utamanya menurunkan tingkat angka kesakitan masyarakat, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, menurunkan Prevalensi Gizi Buruk Buruk dan Gizi kurang, serta meningkatkan Angka Harapan Hidup.⁴⁶ Seperti halnya petani di desa Tambung dimana anggota keluarganya sehat semua, hanya saja ada 1 orang anggota keluarga yang memiliki penyakit kejiwaan. Untuk fasilitas kesehatan disana juga tersedia bidan desa yang siap untuk melayani, dan juga di desa Tambung ini tidak jauh dari Puskesmas dan juga Rumah Sakit umum. Untuk penyakit yang serius seperti kondisi kejiwaan yang kurang baik harus di rujuk ke rumah sakit luar pulau Madura.

⁴⁵ Riyadi, Sri Hartini, " *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*",(Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015).hlm.63.

⁴⁶ Ibid. hlm 72.

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat dijadikan sbagai salah satu indikator untuk mengetahui kesejahteraan suatu penduduk dimana tingkat pendidikan yang tinggi dapat membentuk manusia terampil dan produktif sehingga dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan penduduk. Dengan demikian pendidikan sangat menentukan sejahtera atau tidaknya seseorang yang mana jika pendidikan tinggi maka orang tersebut memiliki keterampilan dan produktif guna menghasilkan pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan meningkatkan kesejahteraan keluarga.⁴⁷ Petani di desa Tambung ini bisa baca tulis semua walaupun mereka hanya lulus SD. Mereka juga sangat menjunjung tinggi untuk pendidikan anak-anaknya supaya nasibnya tidak sama seperti mereka bahkan mereka rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan anak-anak nya supaya bisa mendapatkan fasilitas pendidikan yang baik.

d. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah terbesar yang menjadi perhatian pemerintah, dimana masalah ketenagakerjaan ini merupakan masalah yang sangat sensitif yang harus diselesaikan dengan berbagai pendekatan agar masalah tersebut tidak meluas dan berdampak pada penurunan kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Berbagai masalah bidang ketenagakerjaan yang dihadapi pemerintah antara lain tingginya tingkat pengangguran, rendahnya perluasan kesempatan kerja yang terbuka, rendahnya kompetensi dan produktivitas tenaga

⁴⁷ Rosni, “ *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*”. Vol. 9 No. 1 (2027). hlm.60.

kerja, serta masalah pekerja anak.⁴⁸ Petani di desa Tambung ini bukan hanya bekerja sebagai petani tembakau saja, tapi ada salah satu bahkan lebih anggota keluarga yang mempunyai penghasilan.

e. Taraf dan pola konsumsi

Pola konsumsi penduduk juga merupakan salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat. Budaya dan perilaku lingkungan akan membentuk pola kebiasaan tertentu pada kelompok masyarakat. Data pengeluaran dapat mengungkapkan pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk.⁴⁹ Petani di Desa Tambung Memiliki penghasilan di atas 10 juta dalam semusim. Dan mereka merasa cukup untuk kebutuhan sehari-hari, juga kebutuhan untuk anaknya sekolah, dan sisanya di tabung untuk kebutuhan rumah dan juga untuk naik haji.

f. Sosial dan lain-lain

Globalisasi telah mendorong perubahan pola hidup masyarakat. Teknologi yang semakin canggih seolah membuat akses dunia tanpa batas. Tingkat kebutuhan mulai mengalami pergeseran, dari kebutuhan sekunder atau tersier menjadi kebutuhan primer, seperti berlibur atau berwisata, eksistensi di tengah masyarakat dan mengakses teknologi informasi dan komunikasi. Pertukaran informasi yang cepat antar daerah dan Negara menjadi kebutuhan utama yang

⁴⁸ Riyadi, Sri Hartini, " *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*",(Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015).hlm.92.

⁴⁹ Ibid, hlm.106.

tidak terhindarkan dala menunjang keberlangsungan hidup orang banyak.⁵⁰ Petani di Desa Tambung pernah bahkan sering melakukan perjalanan wisata ke wali-wali. Dan untuk mendapatkan informasi mereka menonton televisi dan juga mendengarkan radio.

2. Pandangan ekonomi Islam tentang kondisi kehidupan atau tingkat kesejahteraan petani tembakau di Desa Tambung.

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”, sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “Catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tenteram, baik lahir maupun batin.⁵¹

Kesejahteraan sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur’an yakni surat Al-Quraisy ayat 1-4 merupakan salah satu konsep yang layak untuk mendapatkan perhatian :

لَا إِلَافَ قُرَيْشٍ (١) إِلَّا فِيهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (٢) فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (٣)
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)

Artinya: “karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan

⁵⁰ Riyadi, Sri Hartini, ” Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015”,(Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015).hlm.135.

⁵¹ Adi Fahrudin, “Pengantar Kesejahteraan Sosial’, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012),hlm.8.

*kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”.*⁵²

Jika merujuk pada aya-ayat tersebut, maka konsep kesejahteraan ini memiliki empat indikator utama, yaitu:

a. System Nilai Islam

Basis dari kesejahteraan ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika menentang secara dimetral aturan Allah SWT. Penentangan terhadap Allah SWT. Justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia.⁵³ Indikator pertama kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik ka’bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemilkinya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungannya manusia kepada tunnya yang diaplikasikan dengan penghambaan (ibadah) kepda-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) dengan melaksanakan rukun Islam dan rukun iman. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Thaha ayat 124:

⁵² Abu Maulana, “*Terjemah Juz 'Amma*”, (Semarang: Pustaka Nuun, 2014). hlm. 9-10.

⁵³ Irfan Syauqi Beik, Laila Dwi Arsyianti, “*Ekonomi Pembangunan Syariah*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 28.

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ

“dan barang siapa berpaling dari peringatanku, makasesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta”.⁵⁴

Masyarakat desa Tambung adalah masyarakat yang beragama dan dapat dikatakan patuh terhadap ajaran agama islam. Dimana setiap masyarakat desa tambung menganut agama islam. Di dalam kehidupan sehari-hari petani tidak lupa untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. Dan mereka juga menambah pengetahuan tentang agama dengan cara mengikuti pengajian. Dan dalam bertani tembakau mereka berusaha jujur dimana mereka dalam pengelolaan tembakau mereka tidak mencampurkan sesuatu yang dapat memberatkan timbangan tembakau, karena mereka sadar perbuatan tersebut di larang oleh agama.

b. Kekuatan Ekonomi

Kesejahteraan tidak mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Bekerja dengan mendapatkan rezeki yang halal merupakan salah satu cara memperkuat ekonomi suatu masyarakat. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor inilah yang menyerap angkatan kerja dan menjadi inti dari ekonomi syariah. Bahkan sektor keuangan dalam Islam di desain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis sektor riil.⁵⁵

⁵⁴ Q.S. Thaha.124

⁵⁵ Syamsul,Bakhri”*Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Temapatan*”. Vol. 1. No. 1.(Juni 2018).hlm. 33.

Petani tembakau mencari rizeki yang halal dengan bekerja sebagai petani tembakau untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimana dari hasil mereka bertani tembakau diolah hingga kering, dimana dalam proses pengelolaannya hingga kering mereka memperkerjakan beberapa orang. Setelah tembakau itu kering petani tembakau lalu menjualnya kepada bandrol atau langsung ke gudang tembakau.

c. Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Sistem Distribusi

Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Indikator ketiga adalah hilangnyarasa lapar (terpenuhinya kobutuhan konsumsi), ayat yang dijelaskan dia atas menyebutkan bahwa “dialah Allah yang memberi makan untuk menghilangkan rasa lapar”, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersikap secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai dengan anjuran Allah SWT dalam Surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyaakat, sementara sebagian lainnya tidak bisa. Dengan kata lain system distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa system distribusi yang baik adalah system distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan

kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati secara lapisan masyarakat tanpa terkecuali.⁵⁶

Penghasilan petani tembakau di desa Tambung yang didapatkan dari bertani tembakau setiap kali panen sangat beragam dan bergantung pada hasil panen. Dari hasil tersebut digunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari, untuk membeli pakaian, dan juga biaya pendidikan anaknya. Dan untuk kebutuhan lain seperti untuk biaya naik haji, untuk membeli kendaraan, untuk biaya rumah mereka harus menabung dan bekerja sampingan di luar usaha taninya

d. Keamanan dan Ketertiban Sosial

Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman. Indikator selanjutnya adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapat ketenangan, kenyamanan, dan kedamaian dalam kehidupan atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.⁵⁷ Seperti halnya petani tembakau di desa tambung ini merasa aman dari penculikan dan merasakan kebebasan dalam menjalankan kegiatan di desanya. Bahkan masyarakat desa Tambung suka gotong ronyong dalam kebaikan

⁵⁶ Irfan Syauqi Beik, Laila Dwi Arsyianti, "*Ekonomi Pembangunan Syariah*", (Jakarta:Rajawali Pers, 2017), hlm.29.

⁵⁷ Syamsul,Bakhri "*Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Temapatan*". Vol. 1. No. 1.(Juni 2018).hlm. 33.